

KARTU SOAL DAN PEMBAHASAN

Mata Pelajaran: GEOGRAFI

Disusun oleh: MGMP GEO KOTA SABANG

KARTU SOAL NOMOR 1

Mata Pelajaran	:	Geografi
Fase / Kelas	:	E / X
Tujuan Pembelajaran	:	Peserta didik mampu menjelaskan konsep dan prinsip geografi dalam mengkaji fenomena geosfer.
Materi	:	Konsep dan Prinsip Geografi
Indikator Soal	:	Disajikan sebuah fenomena geosfer, peserta didik dapat menentukan prinsip geografi yang paling tepat untuk mengkajinya.
Level Kognitif	:	L2 (aplikasi) / C3
Bentuk Soal	:	Pilihan Ganda

Soal 1:

Perhatikan wacana/data berikut!

Banjir yang melanda Kota Sabang pada musim hujan tidak terjadi secara merata di seluruh wilayah. Kawasan dataran rendah dekat muara sungai mengalami genangan paling parah, sementara kawasan perbukitan relatif aman. Seorang peneliti geografi mengaitkan fenomena ini dengan kondisi topografi, tata guna lahan, dan pola drainase pada masing-masing wilayah.

Prinsip geografi yang paling tepat digunakan untuk mengkaji fenomena tersebut adalah....

- A. Prinsip deskripsi, karena hanya menggambarkan kejadian banjir
- B. Prinsip interelasi, karena banjir dikaji dari keterkaitan antara topografi, tata guna lahan, dan drainase
- C. Prinsip korologi, karena hanya membahas persebaran banjir di permukaan bumi
- D. Prinsip distribusi, karena banjir tersebar di beberapa titik saja
- E. Prinsip kronologi, karena banjir terjadi pada musim hujan

Kunci Jawaban: B

Pembahasan:

Prinsip interelasi digunakan untuk mengkaji keterkaitan/hubungan timbal balik antara satu gejala dengan gejala lain dalam ruang tertentu. Pada kasus ini, banjir dikaji melalui keterkaitan antara topografi (dataran rendah), tata guna lahan, dan pola drainase — bukan sekadar penggambaran (deskripsi) atau persebaran (distribusi) semata.

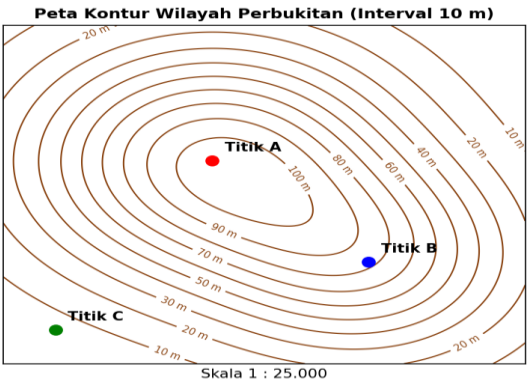
KARTU SOAL NOMOR 2

Mata Pelajaran	:	Geografi
Fase / Kelas	:	E / X
Tujuan Pembelajaran	:	Peserta didik mampu menganalisis informasi keruangan yang terkandung dalam peta topografi.
Materi	:	Peta dan Interpretasi Peta (Peta Kontur)
Indikator Soal	:	Disajikan peta kontur suatu wilayah perbukitan, peserta didik dapat menentukan kebenaran pernyataan terkait karakteristik relief dan kemiringan lereng.
Level Kognitif	:	L3 (penalaran) / C4
Bentuk Soal	:	PG Kompleks (Benar/Salah Bertingkat)

Soal 2:

Perhatikan wacana/data berikut!

Perhatikan peta kontur wilayah perbukitan berikut! Peta menunjukkan garis kontur dengan interval 10 meter serta tiga titik pengamatan, yaitu Titik A, Titik B, dan Titik C.



Berdasarkan wacana tersebut, tentukan Benar atau Salah pernyataan berikut:

- 1) Titik A berada pada elevasi yang lebih tinggi dibandingkan Titik C karena berada pada pusat kontur tertutup dengan nilai ketinggian terbesar. (Benar)
- 2) Semakin rapat jarak antar-garis kontur pada peta menunjukkan lereng yang semakin landai. (Salah)
- 3) Wilayah di sekitar Titik B berpotensi lebih landai dibandingkan lereng curam di sekitar puncak berdekatan karena jarak antar-kontur lebih renggang. (Benar)
- 4) Peta kontur tersebut tidak dapat digunakan untuk memperkirakan kemiringan lereng suatu wilayah. (Salah)
- 5) Informasi ketinggian pada peta kontur bermanfaat untuk menentukan lokasi yang aman dari genangan banjir saat perencanaan permukiman. (Benar)

Kunci Jawaban: 1) Benar 2) Salah 3) Benar 4) Salah 5) Benar

Pembahasan:

Titik A terletak pada kontur tertutup bernilai tertinggi sehingga elevasinya lebih tinggi dari Titik C. Kerapatan garis kontur berbanding lurus dengan kecuraman lereng, semakin rapat berarti semakin curam (bukan landai). Titik B berada pada area dengan kontur lebih renggang sehingga relatif landai. Peta kontur justru dapat digunakan menganalisis kemiringan lereng dan sangat bermanfaat dalam perencanaan wilayah termasuk mitigasi banjir.

KARTU SOAL NOMOR 3

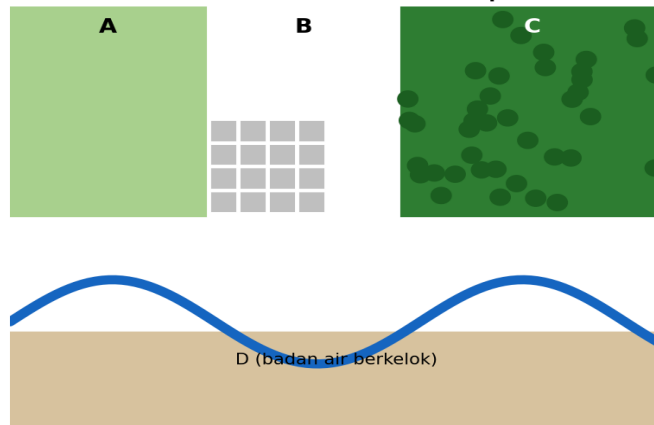
Mata Pelajaran	: Geografi
Fase / Kelas	: E / X
Tujuan Pembelajaran	: Peserta didik mampu menganalisis hasil interpretasi citra penginderaan jauh untuk identifikasi objek permukaan bumi.
Materi	: Penginderaan Jauh (Interpretasi Citra)
Indikator Soal	: Disajikan skema objek pada citra penginderaan jauh berdasarkan rona, tekstur, dan pola, peserta didik dapat mengidentifikasi jenis penutup lahan secara tepat.
Level Kognitif	: L3 (penalaran) / C4
Bentuk Soal	: Pilihan Ganda

Soal 3:

Perhatikan wacana/data berikut!

Perhatikan skema hasil interpretasi citra penginderaan jauh berikut! Objek C memiliki rona gelap, tekstur kasar, dan pola bergerombol tidak teratur, sedangkan objek B memiliki rona cerah dengan pola kotak-kotak kecil yang teratur.

**Skema Objek pada Citra Penginderaan Jauh
(berdasarkan rona, tekstur, dan pola)**



Berdasarkan unsur interpretasi citra (rona, tekstur, dan pola) tersebut, objek B dan objek C secara berurutan paling tepat diinterpretasikan sebagai....

- A. Sawah dan hutan
- B. Permukiman dan hutan
- C. Permukiman dan sawah
- D. Sungai dan hutan
- E. Sawah dan permukiman

Kunci Jawaban: B

Pembahasan:

Objek dengan pola kotak-kotak kecil dan teratur (rona cerah) merupakan ciri khas permukiman padat (atap rumah teratur), sedangkan objek dengan rona gelap, tekstur kasar, dan pola bergerombol tidak teratur merupakan ciri tutupan hutan (kanopi pohon yang rapat dan bervariasi tinggi). Interpretasi citra mengandalkan unsur rona, bentuk, ukuran, tekstur, pola, situs, dan asosiasi untuk mengenali objek tanpa kontak langsung.

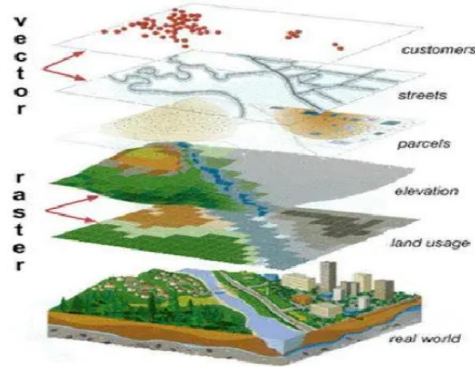
KARTU SOAL NOMOR 4

Mata Pelajaran	:	Geografi
Fase / Kelas	:	E / X
Tujuan Pembelajaran	:	Peserta didik mampu menerapkan Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk analisis kesesuaian lahan.
Materi	:	Sistem Informasi Geografis (Analisis Overlay)
Indikator Soal	:	Disajikan skema overlay tiga peta tematik (kemiringan lereng, jenis tanah, tata guna lahan), peserta didik dapat menentukan manfaat dan langkah analisis SIG yang tepat.
Level Kognitif	:	L3 (penalaran) / C4
Bentuk Soal	:	Multiple Choice Multiple Answer

Soal 4:

Perhatikan wacana/data berikut!

Sebuah tim perencanaan wilayah hendak menentukan kawasan yang sesuai untuk pengembangan permukiman baru. Mereka menggunakan SIG dengan menumpangsusunkan (overlay) tiga peta tematik, yaitu peta kemiringan lereng, peta jenis tanah, dan peta tata guna lahan, untuk menghasilkan peta kesesuaian lahan seperti skema berikut.



Manakah pernyataan berikut yang tepat terkait manfaat dan prinsip analisis overlay pada kasus tersebut? (Pilih lebih dari satu jawaban yang benar)

- A. Overlay memungkinkan analisis beberapa data spasial sekaligus untuk menghasilkan informasi baru berupa peta kesesuaian lahan.
- B. Hasil overlay dapat digunakan sebagai dasar rekomendasi lokasi yang layak maupun tidak layak untuk permukiman.
- C. SIG hanya dapat digunakan untuk menggambar peta, tidak dapat melakukan analisis keruangan.
- D. Kawasan dengan lereng curam dan risiko longsor tinggi sebaiknya dihindari dalam rekomendasi kesesuaian lahan permukiman.
- E. Overlay peta tematik tidak memerlukan data spasial yang akurat karena hanya bersifat ilustratif.

Kunci Jawaban: A, B, D

Pembahasan:

SIG melalui teknik overlay mampu menganalisis dan menggabungkan beberapa lapisan data spasial (lereng, tanah, tata guna lahan) untuk menghasilkan informasi baru (peta kesesuaian lahan) yang menjadi dasar pengambilan keputusan, misalnya menghindari kawasan berlereng curam yang rawan longsor untuk permukiman. Pernyataan bahwa SIG hanya untuk menggambar peta dan tidak memerlukan data akurat adalah keliru, karena keakuratan data spasial sangat menentukan validitas hasil analisis.

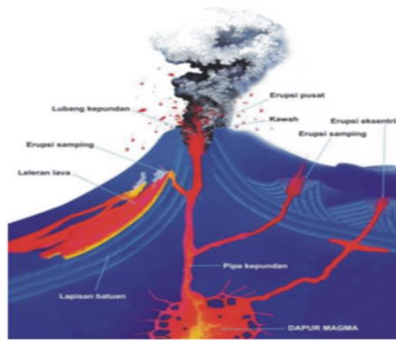
KARTU SOAL NOMOR 5

Mata Pelajaran	:	Geografi
Fase / Kelas	:	E / X
Tujuan Pembelajaran	:	Peserta didik mampu menganalisis proses vulkanisme dan dampaknya terhadap kehidupan.
Materi	:	Tenaga Endogen: Vulkanisme
Indikator Soal	:	Disajikan penampang struktur gunung api, peserta didik dapat mengidentifikasi bagian dan proses vulkanisme secara tepat.
Level Kognitif	:	L2 (aplikasi) / C3
Bentuk Soal	:	Pilihan Ganda

Soal 5:

Perhatikan wacana/data berikut!

Perhatikan penampang struktur gunung api berikut! Magma yang berada di dapur magma bergerak naik melalui pipa kepundan sebelum akhirnya keluar melalui kawah di puncak gunung.



Bagian yang berfungsi sebagai jalur utama pergerakan magma dari dapur magma menuju ke permukaan adalah....

- A. Kawah
- B. Kepundan/pipa kepundan
- C. Lereng gunung api
- D. Kaki gunung api
- E. Aliran lava

Kunci Jawaban: B

Pembahasan:

Kepundan atau pipa kepundan adalah saluran vertikal yang menghubungkan dapur magma dengan permukaan bumi, tempat magma bergerak naik sebelum keluar sebagai lava/material vulkanik melalui kawah di puncak gunung api.

KARTU SOAL NOMOR 6

Mata Pelajaran	: Geografi
Fase / Kelas	: E / X
Tujuan Pembelajaran	: Peserta didik mampu menganalisis persebaran wilayah rawan gempa bumi berdasarkan letak dan pergerakan lempeng tektonik.
Materi	: Tenaga Endogen: Tektonisme
Indikator Soal	: Disajikan skema pertemuan lempeng tektonik di wilayah Indonesia, peserta didik dapat menentukan kebenaran pernyataan mengenai dampak dan mitigasi terkait posisi lempeng.
Level Kognitif	: L3 (penalaran) / C4
Bentuk Soal	: PG Kompleks (Benar/Salah Bertingkat)

Soal 6:

Perhatikan wacana/data berikut!

Perhatikan skema pertemuan lempeng tektonik di wilayah Indonesia berikut! Indonesia berada pada pertemuan tiga lempeng besar dunia, yaitu Lempeng Eurasia, Lempeng Indo-Australia, dan Lempeng Pasifik, dengan zona subduksi (penunjaman) di sepanjang pantai barat Sumatra hingga selatan Jawa.



Berdasarkan wacana tersebut, tentukan Benar atau Salah pernyataan berikut:

- 1) Wilayah yang berada tepat di sepanjang zona subduksi berpotensi mengalami gempa bumi tektonik dengan intensitas tinggi. (Benar)
- 2) Pertemuan tiga lempeng tersebut menyebabkan wilayah Indonesia relatif bebas dari aktivitas vulkanisme. (Salah)
- 3) Deretan gunung api aktif di Pulau Sumatra dan Jawa berkaitan erat dengan posisi zona subduksi lempeng. (Benar)
- 4) Karena berada di zona pertemuan lempeng, seluruh wilayah Indonesia memiliki tingkat risiko gempa yang sama persis. (Salah)
- 5) Pemahaman posisi lempeng tektonik penting sebagai dasar penyusunan peta rawan bencana dan mitigasi gempa/tsunami. (Benar)

Kunci Jawaban: 1) Benar 2) Salah 3) Benar 4) Salah 5) Benar

Pembahasan:

Zona subduksi merupakan wilayah pertemuan lempeng yang paling aktif menghasilkan gempa tektonik. Justru pertemuan lempeng inilah yang menyebabkan Indonesia memiliki banyak gunung api aktif (busur vulkanik) di sepanjang Sumatra-Jawa-Nusa Tenggara. Tingkat risiko gempa tidak sama di seluruh wilayah, tergantung jarak dari zona sesar/subduksi. Informasi posisi lempeng sangat penting untuk pemetaan kerawanan bencana dan perencanaan mitigasi.

KARTU SOAL NOMOR 7

Mata Pelajaran	:	Geografi
Fase / Kelas	:	E / X
Tujuan Pembelajaran	:	Peserta didik mampu menganalisis bentuk lahan hasil proses tenaga eksogen.
Materi	:	Tenaga Eksogen (Pelapukan dan Bentang Alam Karst)
Indikator Soal	:	Disajikan skema bentang alam karst, peserta didik dapat mengidentifikasi proses pembentukannya secara tepat.
Level Kognitif	:	L2 (aplikasi) / C3
Bentuk Soal	:	Pilihan Ganda

Soal 7:

Perhatikan wacana/data berikut!

Perhatikan skema bentang alam berikut! Wilayah tersebut memiliki bukit-bukit kerucut, cekungan (doline), serta gua bawah tanah dengan stalaktit dan stalagmit, yang umumnya terbentuk pada wilayah berbatuan kapur (batu gamping).



Proses utama yang membentuk bentang alam pada skema tersebut adalah....

- A. Pelapukan mekanik oleh perubahan suhu ekstrem
- B. Pelapukan kimiawi oleh air hujan yang melarutkan batuan kapur
- C. Erosi oleh aktivitas gletser pada wilayah pegunungan tinggi
- D. Sedimentasi material vulkanik hasil letusan gunung api
- E. Abrasi oleh gelombang laut di wilayah pesisir

Kunci Jawaban: B

Pembahasan:

Bentang alam karst terbentuk melalui proses pelapukan kimiawi (korosi), yaitu pelarutan batuan kapur (kalsium karbonat) oleh air hujan yang bersifat asam lemah (mengandung CO₂), menghasilkan bentukan khas seperti doline, gua, stalaktit, dan stalagmit.

KARTU SOAL NOMOR 8

Mata Pelajaran	: Geografi
Fase / Kelas	: E / X
Tujuan Pembelajaran	: Peserta didik mampu menjelaskan struktur lapisan atmosfer dan manfaatnya bagi kehidupan.
Materi	: Atmosfer
Indikator Soal	: Disajikan skema lapisan atmosfer, peserta didik dapat mengaitkan lapisan atmosfer dengan fungsi/fenomena yang terjadi di dalamnya.
Level Kognitif	: L2 (aplikasi) / C3
Bentuk Soal	: Pilihan Ganda

Soal 8:

Perhatikan wacana/data berikut!

Perhatikan skema struktur lapisan atmosfer berikut! Setiap lapisan memiliki ketinggian dan fungsi yang berbeda-beda bagi kehidupan di bumi, salah satunya lapisan yang mengandung ozon pelindung bumi dari radiasi ultraviolet berlebih.



Lapisan atmosfer yang mengandung lapisan ozon dan berfungsi melindungi bumi dari radiasi ultraviolet berlebih adalah....

- A. Troposfer
- B. Stratosfer
- C. Mesosfer
- D. Termosfer
- E. Eksosfer

Kunci Jawaban: B

Pembahasan:

Stratosfer terletak pada ketinggian sekitar 12-50 km dan mengandung lapisan ozon (ozonosfer) yang berfungsi menyerap dan melindungi bumi dari radiasi ultraviolet matahari yang berbahaya bagi makhluk hidup.

KARTU SOAL NOMOR 9

Mata Pelajaran	: Geografi
Fase / Kelas	: E / X
Tujuan Pembelajaran	: Peserta didik mampu menganalisis klasifikasi iklim dan pengaruhnya terhadap karakteristik wilayah Indonesia.
Materi	: Iklim (Klasifikasi Iklim Koppen)
Indikator Soal	: Disajikan skema klasifikasi iklim Koppen di wilayah Indonesia, peserta didik dapat menentukan kesesuaian karakteristik wilayah dengan tipe iklimnya.
Level Kognitif	: L3 (penalaran) / C4
Bentuk Soal	: Multiple Choice Multiple Answer

Soal 9:

Perhatikan wacana/data berikut!

Perhatikan skema klasifikasi iklim Koppen di beberapa wilayah Indonesia berikut! Sebagian besar wilayah Indonesia bertipe iklim Af (hutan hujan tropis) dan Am (monsun tropis), sedangkan wilayah Nusa Tenggara cenderung bertipe Aw (sabana tropis) karena musim kemarau yang lebih panjang.



Manakah pernyataan berikut yang sesuai dengan karakteristik iklim pada skema tersebut? (Pilih lebih dari satu jawaban yang benar)

- A. Wilayah dengan tipe iklim Af seperti Kalimantan dan Papua umumnya memiliki curah hujan tinggi sepanjang tahun sehingga mendukung tutupan hutan hujan tropis yang lebat.
- B. Wilayah Nusa Tenggara yang bertipe Aw cenderung memiliki vegetasi sabana karena musim kemarau lebih panjang dibanding musim hujan.
- C. Perbedaan tipe iklim antarwilayah Indonesia tidak berpengaruh terhadap jenis vegetasi maupun pola pertanian masyarakat.
- D. Tipe iklim Am di Jawa-Bali menunjukkan pola hujan monsun dengan pergantian musim hujan dan kemarau yang cukup tegas.
- E. Seluruh wilayah Indonesia memiliki tipe iklim yang identik karena berada pada garis lintang yang sama.

Kunci Jawaban: A, B, D

Pembahasan:

Iklim Af dicirikan curah hujan tinggi merata sepanjang tahun sehingga mendukung hutan hujan tropis lebat (Kalimantan, Papua). Iklim Aw pada wilayah Nusa Tenggara memiliki musim kemarau panjang sehingga vegetasi didominasi sabana. Iklim Am di Jawa-Bali menunjukkan pola monsun dengan pergantian musim yang tegas. Iklim sangat berpengaruh terhadap vegetasi dan pola pertanian, serta tidak seragam di seluruh Indonesia meski berada pada wilayah tropis.

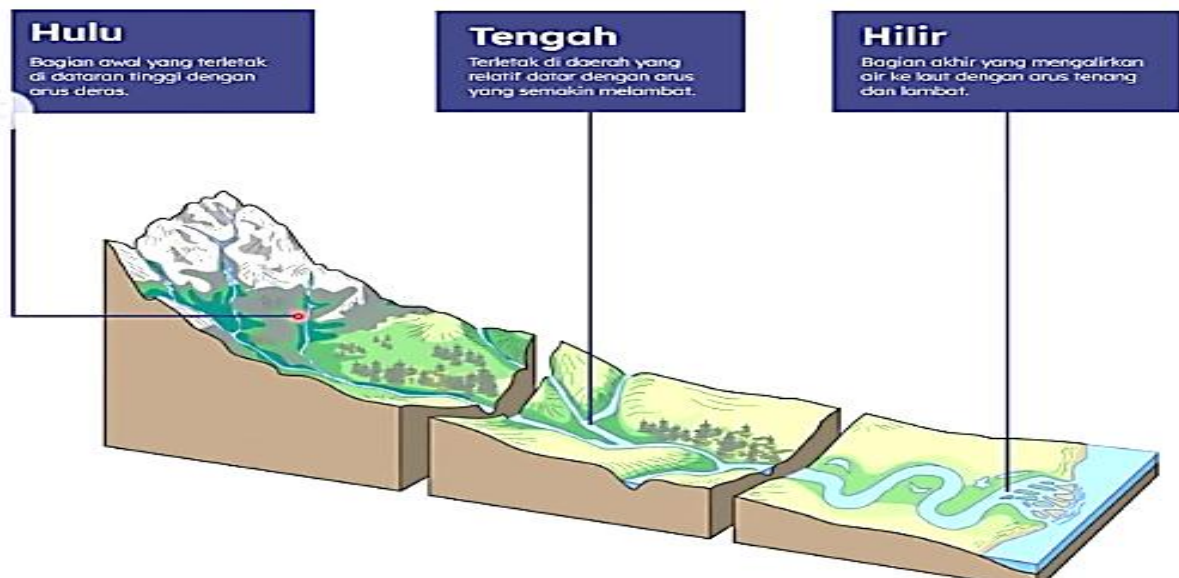
KARTU SOAL NOMOR 10

Mata Pelajaran	: Geografi
Fase / Kelas	: E / X
Tujuan Pembelajaran	: Peserta didik mampu menganalisis siklus hidrologi dan pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS).
Materi	: Hidrosfer: Daerah Aliran Sungai (DAS)
Indikator Soal	: Disajikan skema DAS bagian hulu-tengah-hilir, peserta didik dapat menentukan kebenaran pernyataan tentang pengelolaan DAS yang berkelanjutan.
Level Kognitif	: L3 (penalaran) / C4
Bentuk Soal	: PG Kompleks (Benar/Salah Bertingkat)

Soal 10:

Perhatikan wacana/data berikut!

Perhatikan skema Daerah Aliran Sungai (DAS) berikut! DAS terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu wilayah hulu (pegunungan, daerah resapan air), wilayah tengah (dataran, permukiman, dan pertanian), serta wilayah hilir (muara dan delta).



Berdasarkan wacana tersebut, tentukan Benar atau Salah pernyataan berikut:

- 1) Kerusakan hutan di wilayah hulu DAS dapat meningkatkan risiko banjir dan sedimentasi di wilayah hilir. (Benar)
- 2) Alih fungsi hutan di wilayah hulu menjadi lahan pertanian tidak berpengaruh terhadap debit air sungai di wilayah hilir. (Salah)
- 3) Pembangunan permukiman padat tanpa sistem drainase yang baik di wilayah tengah dapat memperparah risiko banjir. (Benar)
- 4) Pengelolaan DAS hanya perlu difokuskan pada wilayah hilir karena merupakan tempat bermuaranya air sungai. (Salah)
- 5) Reboisasi di wilayah hulu merupakan salah satu upaya menjaga keseimbangan tata air dalam satu kesatuan DAS. (Benar)

Kunci Jawaban: 1) Benar 2) Salah 3) Benar 4) Salah 5) Benar

Pembahasan:

DAS merupakan satu kesatuan ekosistem dari hulu hingga hilir. Kerusakan hutan di hulu meningkatkan limpasan air dan sedimentasi ke hilir, sehingga alih fungsi lahan di hulu jelas berpengaruh terhadap debit air di hilir. Permukiman padat tanpa drainase memadai di wilayah tengah turut memperparah risiko banjir. Pengelolaan DAS harus dilakukan secara terpadu dari hulu hingga hilir, bukan hanya berfokus pada satu bagian, dan reboisasi hulu adalah upaya konservasi tata air yang penting.

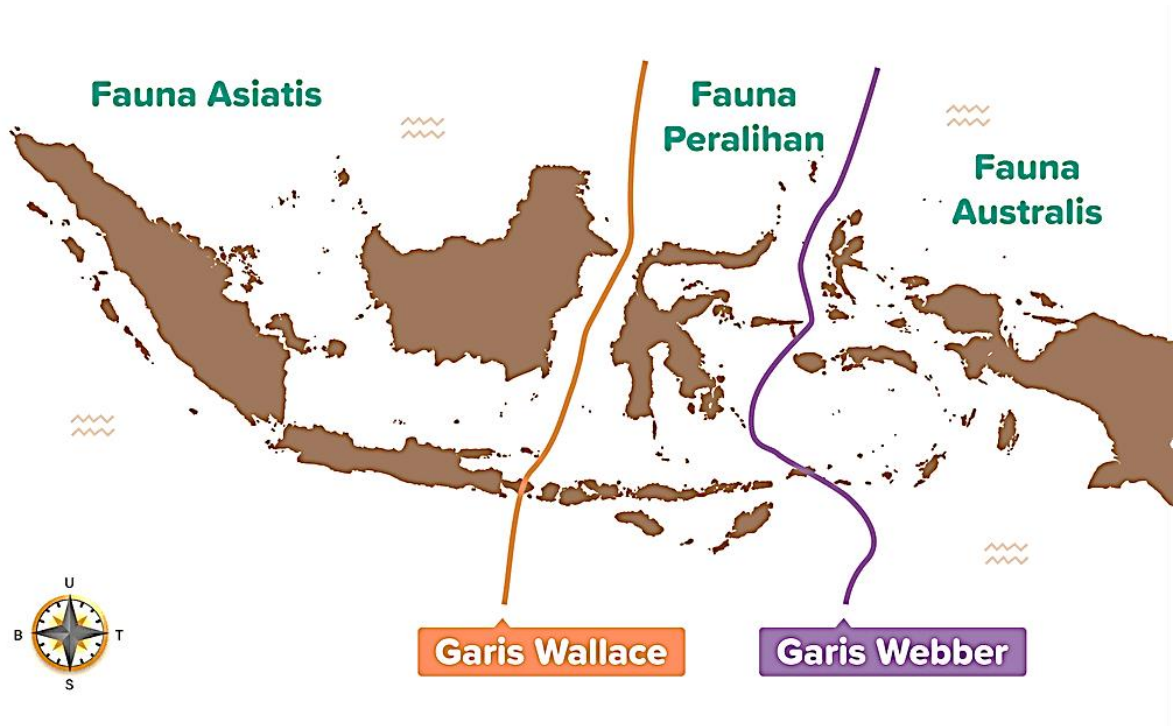
KARTU SOAL NOMOR 11

Mata Pelajaran	: Geografi
Fase / Kelas	: E / X
Tujuan Pembelajaran	: Peserta didik mampu menganalisis persebaran flora dan fauna di Indonesia berdasarkan garis Wallace dan garis Weber.
Materi	: Biosfer: Persebaran Flora dan Fauna
Indikator Soal	: Disajikan peta skematik garis Wallace dan garis Weber, peserta didik dapat menentukan ciri fauna pada masing-masing wilayah persebarannya.
Level Kognitif	: L2 (aplikasi) / C3
Bentuk Soal	: Pilihan Ganda

Soal 11:

Perhatikan wacana/data berikut!

Perhatikan peta skematik garis Wallace dan garis Weber berikut! Garis Wallace memisahkan wilayah fauna Asiatis dengan wilayah peralihan, sedangkan garis Weber memisahkan wilayah peralihan dengan wilayah fauna Australis.



Fauna yang menjadi ciri khas wilayah peralihan (di antara garis Wallace dan garis Weber) seperti Sulawesi dan Nusa Tenggara adalah....

- A. Gajah dan harimau
- B. Anoa dan komodo
- C. Kanguru dan cendrawasih
- D. Badak bercula satu dan orang utan
- E. Koala dan burung kasuari

Kunci Jawaban: B

Pembahasan:

Wilayah peralihan (Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku) memiliki fauna endemik khas seperti anoa dan komodo yang tidak ditemukan di wilayah Asiatis (gajah, harimau, badak, orang utan) maupun wilayah Australis (kanguru, cendrawasih, kasuari).

KARTU SOAL NOMOR 12

Mata Pelajaran	:	Geografi
Fase / Kelas	:	E / X
Tujuan Pembelajaran	:	Peserta didik mampu menganalisis upaya mitigasi bencana gunung berapi dalam mengurangi risiko bencana.
Materi	:	Mitigasi Bencana Geologis
Indikator Soal	:	Disajikan wacana kesiapsiagaan masyarakat di kawasan rawan letusan gunung api, peserta didik dapat menentukan kebenaran pernyataan tentang bentuk mitigasi yang tepat.
Level Kognitif	:	L3 (penalaran) / C4
Bentuk Soal	:	PG Kompleks (Benar/Salah Bertingkat)

Soal 12:

Perhatikan wacana/data berikut!

Kawasan lereng gunung api aktif di beberapa wilayah Indonesia dihuni oleh masyarakat yang memanfaatkan kesuburan tanah vulkanik untuk pertanian. Pemerintah menetapkan Kawasan Rawan Bencana (KRB) di sekitar gunung api tersebut, lengkap dengan jalur evakuasi, sistem pemantauan (seismograf), dan status level aktivitas gunung api (normal, waspada, siaga, awas).

Berdasarkan wacana tersebut, tentukan Benar atau Salah pernyataan berikut:

- 1) Penetapan Kawasan Rawan Bencana bertujuan membatasi aktivitas permukiman permanen di zona yang berisiko tinggi terkena awan panas maupun aliran lahar. (Benar)
- 2) Ketika status gunung api dinaikkan menjadi 'Awat', masyarakat sebaiknya tetap tinggal di lereng karena erupsi belum tentu terjadi. (Salah)
- 3) Pemantauan aktivitas gunung api secara berkala penting untuk memberikan peringatan dini kepada masyarakat sekitar. (Benar)
- 4) Kesuburan tanah vulkanik menjadikan seluruh kawasan lereng gunung api, termasuk zona rawan bencana tertinggi, aman untuk permukiman permanen. (Salah)
- 5) Penyusunan jalur evakuasi yang jelas dan sosialisasi rutin dapat meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi potensi erupsi. (Benar)

Kunci Jawaban: 1) Benar 2) Salah 3) Benar 4) Salah 5) Benar

Pembahasan:

Mitigasi bencana gunung api mencakup penetapan KRB untuk membatasi permukiman di zona berbahaya, pemantauan aktivitas vulkanik untuk peringatan dini, serta jalur evakuasi dan sosialisasi rutin. Status 'Awat' mengharuskan evakuasi segera, bukan bertahan di lokasi. Kesuburan tanah vulkanik tidak menjadikan zona rawan bencana tertinggi aman untuk permukiman permanen — pertimbangan keselamatan tetap harus diutamakan.

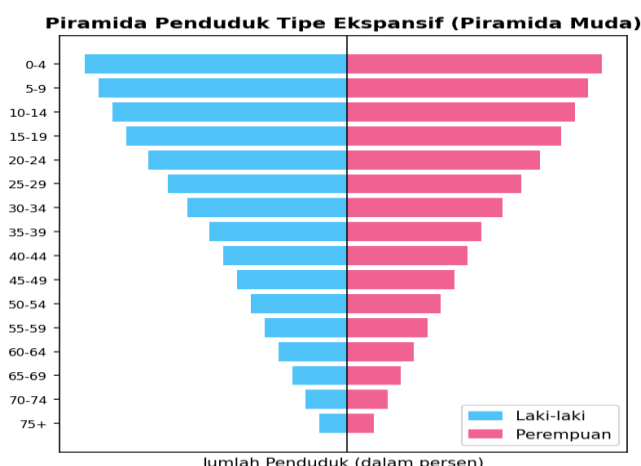
KARTU SOAL NOMOR 13

Mata Pelajaran	:	Geografi
Fase / Kelas	:	F / XI
Tujuan Pembelajaran	:	Peserta didik mampu menganalisis dinamika kependudukan berdasarkan komposisi piramida penduduk.
Materi	:	Dinamika dan Struktur Kependudukan
Indikator Soal	:	Disajikan piramida penduduk tipe ekspansif, peserta didik dapat menentukan implikasi kebijakan pembangunan yang tepat.
Level Kognitif	:	L3 (penalaran) / C4
Bentuk Soal	:	Multiple Choice Multiple Answer

Soal 13:

Perhatikan wacana/data berikut!

Perhatikan piramida penduduk tipe ekspansif (piramida muda) berikut! Piramida menunjukkan proporsi penduduk usia muda (0-14 tahun) yang jauh lebih besar dibandingkan penduduk usia tua, dengan alas piramida yang lebar dan mengerucut ke arah puncak.



Berdasarkan bentuk piramida penduduk tersebut, manakah kebijakan pembangunan yang tepat untuk diprioritaskan pemerintah? (Pilih lebih dari satu jawaban yang benar)

- A. Memperluas dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan dasar dan menengah untuk menampung besarnya jumlah penduduk usia muda.
- B. Menyediakan lapangan kerja yang memadai untuk mengantisipasi membesarnya usia produktif di masa mendatang.
- C. Memfokuskan seluruh anggaran pembangunan pada fasilitas kesehatan lanjut usia karena jumlahnya paling dominan.
- D. Menggalakkan program kesehatan ibu dan anak mengingat tingginya proporsi penduduk usia balita dan anak-anak.
- E. Mengabaikan program keluarga berencana karena pertumbuhan penduduk usia muda dianggap tidak berkaitan dengan angka kelahiran.

Kunci Jawaban: A, B, D

Pembahasan:

Piramida ekspansif menunjukkan angka kelahiran tinggi dengan struktur penduduk muda dominan, sehingga kebijakan yang relevan adalah memperkuat pendidikan dasar, menyiapkan lapangan kerja untuk gelombang usia produktif mendatang, dan program kesehatan ibu-anak. Fokus anggaran pada lansia tidak tepat karena proporsinya kecil, dan program KB tetap relevan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk.

KARTU SOAL NOMOR 14

Mata Pelajaran	:	Geografi
Fase / Kelas	:	F / XI
Tujuan Pembelajaran	:	Peserta didik mampu menganalisis permasalahan kontekstual wilayah tempat tinggal dan lingkungan sekitar berdasarkan hasil penelitian geografi sosial serta merumuskan alternatif penyelesaiannya.
Materi	:	Penelitian Geografi Sosial dan Permasalahan Kewilayahan
Indikator Soal	:	Disajikan wacana tentang migrasi penduduk desa-kota di wilayah pesisir, peserta didik dapat menentukan kebenaran pernyataan terkait upaya mengatasi dampak migrasi tersebut.
Level Kognitif	:	L3 (penalaran) / C4
Bentuk Soal	:	PG Kompleks (Benar/Salah Bertingkat)

Soal 14:

Perhatikan wacana/data berikut!

Sejumlah desa pesisir mengalami migrasi penduduk usia produktif ke kota-kota besar untuk bekerja di sektor non-pertanian. Fenomena ini menyebabkan desa kehilangan tenaga kerja produktif, sementara penduduk yang tersisa didominasi anak-anak dan lansia. Penelitian geografi sosial menunjukkan migrasi ini dipicu oleh terbatasnya lapangan kerja lokal, rendahnya upah

sektor perikanan/pertanian, serta daya tarik ekonomi kota. Jika tidak diantisipasi, kondisi ini dapat menghambat pembangunan wilayah asal migran.

Berdasarkan wacana tersebut, tentukan Benar atau Salah pernyataan berikut:

- 1) Mengembangkan lapangan kerja berbasis potensi lokal (perikanan/pariwisata) untuk menahan laju migrasi. (Benar)
- 2) Membiarkan migrasi berlangsung karena akan mengurangi kepadatan penduduk desa. (Salah)
- 3) Meningkatkan akses pelatihan keterampilan bagi penduduk usia produktif di desa asal. (Benar)
- 4) Memusatkan seluruh pembangunan infrastruktur hanya di kota tujuan migrasi. (Salah)
- 5) Melakukan pendataan dan pemetaan potensi wilayah asal migran sebagai dasar kebijakan pembangunan. (Benar)

Kunci Jawaban: 1) Benar 2) Salah 3) Benar 4) Salah 5) Benar

Pembahasan:

Pengembangan potensi lokal menciptakan lapangan kerja sehingga mengurangi dorongan migrasi. Membiarkan migrasi tanpa intervensi memperparah ketimpangan struktur penduduk desa dan menghambat pembangunan wilayah asal. Pelatihan keterampilan meningkatkan daya saing tenaga kerja lokal. Pembangunan yang hanya terpusat di kota tujuan memperlebar kesenjangan wilayah dan mempercepat migrasi lanjutan. Pendataan dan pemetaan potensi wilayah menjadi dasar kebijakan pembangunan yang tepat sasaran.

KARTU SOAL NOMOR 15

Mata Pelajaran	:	Geografi
Fase / Kelas	:	F / XI
Tujuan Pembelajaran	:	Peserta didik mampu menjelaskan bentuk-bentuk mitigasi dan adaptasi masyarakat terhadap bencana geologis/hidroklimatologis di lingkungan tempat tinggal dan negaranya.
Materi	:	Mitigasi dan Adaptasi Bencana Geologis/Hidroklimatologis
Indikator Soal	:	Disajikan wacana kesiapsiagaan wilayah pesisir rawan gempa dan tsunami, peserta didik dapat menentukan kebenaran pernyataan tentang bentuk adaptasi masyarakat.
Level Kognitif	:	L3 (penalaran) / C4
Bentuk Soal	:	PG Kompleks (Benar/Salah Bertingkat)

Soal 15:

Perhatikan wacana/data berikut!

Wilayah pesisir Aceh termasuk kawasan rawan gempa bumi dan tsunami karena berada di jalur pertemuan lempeng tektonik. Pemerintah daerah bersama masyarakat mengembangkan upaya kesiapsiagaan, seperti pembangunan escape building, pemasangan sirine peringatan dini, penentuan jalur evakuasi, serta sosialisasi simulasi evakuasi mandiri secara berkala.

Berdasarkan wacana tersebut, tentukan Benar atau Salah pernyataan berikut:

- 1) Membangun escape building di kawasan padat penduduk dekat pantai. (Benar)
- 2) Menunggu instruksi resmi tanpa mengikuti simulasi evakuasi karena dianggap tidak penting. (Salah)
- 3) Menentukan dan menandai jalur evakuasi menuju dataran tinggi. (Benar)
- 4) Membangun permukiman baru tepat di bibir pantai tanpa memperhitungkan risiko gelombang tsunami. (Salah)
- 5) Melakukan simulasi evakuasi mandiri secara berkala bersama masyarakat. (Benar)

Kunci Jawaban: 1) Benar 2) Salah 3) Benar 4) Salah 5) Benar

Pembahasan:

Escape building merupakan infrastruktur adaptasi standar di kawasan padat penduduk rawan tsunami. Mengabaikan simulasi evakuasi menurunkan kesiapsiagaan masyarakat. Penandaan jalur evakuasi menuju dataran tinggi adalah bentuk mitigasi struktural-nonstruktural yang lazim diterapkan. Membangun permukiman baru di bibir pantai tanpa mitigasi memperbesar risiko korban jiwa saat tsunami. Simulasi evakuasi rutin meningkatkan kesiapsiagaan dan mengurangi risiko saat bencana terjadi.

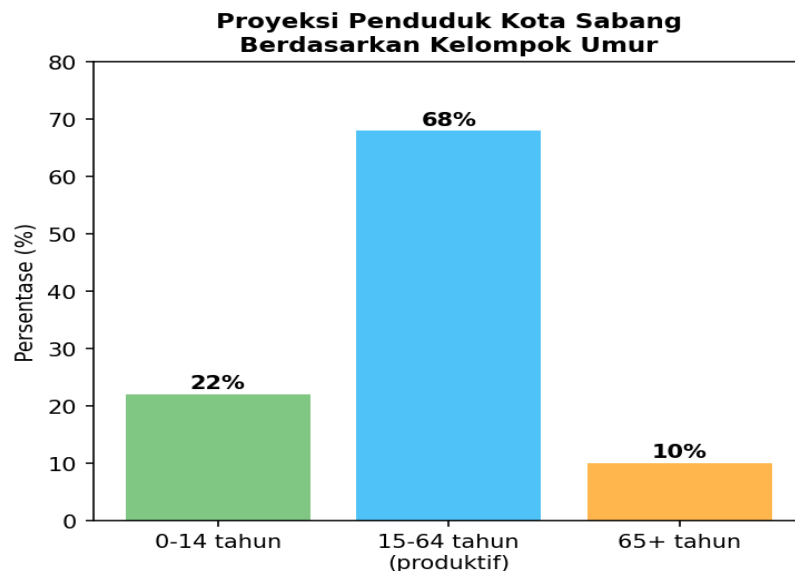
KARTU SOAL NOMOR 16

Mata Pelajaran	: Geografi
Fase / Kelas	: F / XI
Tujuan Pembelajaran	: Peserta didik mampu menjelaskan kegunaan data kependudukan dalam perencanaan wilayah serta mengaitkannya dengan karakteristik dan kebutuhan wilayah tempat tinggal.
Materi	: Data Kependudukan dan Perencanaan Wilayah
Indikator Soal	: Disajikan data proyeksi penduduk berdasarkan kelompok umur, peserta didik dapat menentukan kebenaran pernyataan strategi pembangunan wilayah.
Level Kognitif	: L3 (penalaran) / C4
Bentuk Soal	: PG Kompleks (Benar/Salah Bertingkat)

Soal 16:

Perhatikan wacana/data berikut!

Perhatikan grafik data proyeksi penduduk Kota Sabang berikut! Usia 0-14 tahun: 22%, Usia 15-64 tahun (produktif): 68%, Usia 65 tahun ke atas: 10%. Data proyeksi penduduk digunakan pemerintah daerah sebagai dasar perencanaan pembangunan agar sesuai kebutuhan penduduk pada setiap kelompok usia.



Berdasarkan wacana tersebut, tentukan Benar atau Salah pernyataan berikut:

- 1) Dominasi penduduk usia produktif dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan sektor pariwisata dan perikanan melalui penyediaan lapangan kerja. (Benar)
- 2) Pemerintah sebaiknya memusatkan seluruh anggaran pembangunan pada fasilitas lansia karena jumlahnya paling banyak. (Salah)
- 3) Perlu peningkatan akses pendidikan dan pelatihan vokasi untuk mengoptimalkan bonus demografi. (Benar)
- 4) Data proyeksi penduduk tidak perlu digunakan dalam perencanaan wilayah karena bersifat perkiraan semata. (Salah)
- 5) Perencanaan fasilitas pendidikan dasar tetap penting mengingat proporsi penduduk usia 0-14 tahun masih signifikan. (Benar)

Kunci Jawaban: 1) Benar 2) Salah 3) Benar 4) Salah 5) Benar

Pembahasan:

68% penduduk usia produktif adalah modal tenaga kerja yang dapat dioptimalkan pada sektor unggulan wilayah. Proporsi lansia (10%) jauh lebih kecil dibanding usia produktif, sehingga pemusatan anggaran pada fasilitas lansia tidak sesuai skala kebutuhan. Pendidikan dan pelatihan vokasi diperlukan agar bonus demografi menjadi produktif. Data proyeksi penduduk tetap menjadi dasar utama perencanaan berbasis bukti. Proporsi 22% penduduk usia 0-14 tahun tetap signifikan sehingga fasilitas pendidikan dasar harus tetap direncanakan.

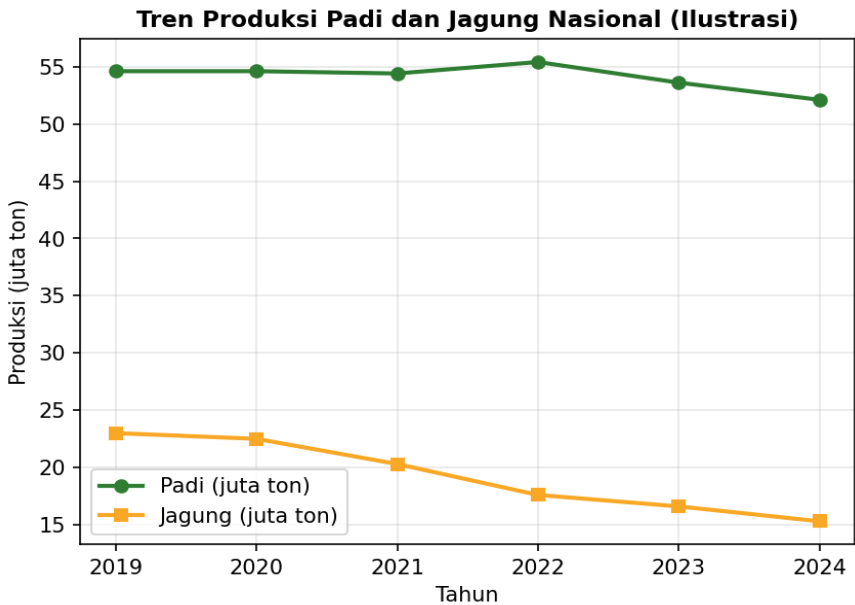
KARTU SOAL NOMOR 17

Mata Pelajaran	: Geografi
Fase / Kelas	: F / XI
Tujuan Pembelajaran	: Peserta didik mampu menganalisis ketahanan pangan nasional berdasarkan data tren produksi pangan.
Materi	: Ketahanan Pangan
Indikator Soal	: Disajikan grafik tren produksi padi dan jagung nasional, peserta didik dapat menentukan faktor dan strategi yang tepat untuk menjaga ketahanan pangan.
Level Kognitif	: L3 (penalaran) / C4
Bentuk Soal	: Multiple Choice Multiple Answer

Soal 17:

Perhatikan wacana/data berikut!

Perhatikan grafik tren produksi padi dan jagung nasional periode 2019-2024 berikut! Grafik menunjukkan kecenderungan penurunan produksi padi dan jagung dalam beberapa tahun terakhir, sementara kebutuhan konsumsi pangan penduduk terus meningkat seiring pertumbuhan jumlah penduduk.



Berdasarkan tren pada grafik tersebut, manakah strategi yang tepat untuk menjaga ketahanan pangan nasional? (Pilih lebih dari satu jawaban yang benar)

- A. Meningkatkan produktivitas lahan pertanian melalui penerapan teknologi pertanian modern dan bibit unggul.
- B. Membuka lahan pertanian baru dengan memperhatikan prinsip kelestarian lingkungan dan daya dukung wilayah.
- C. Membiarkan tren penurunan produksi karena kebutuhan pangan dapat sepenuhnya dipenuhi melalui impor tanpa risiko.
- D. Mengembangkan diversifikasi pangan lokal (sagu, umbi-umbian, jagung) agar tidak bergantung pada satu jenis komoditas.
- E. Mengurangi luas lahan pertanian karena dianggap tidak lagi relevan bagi perekonomian wilayah.

Kunci Jawaban: A, B, D

Pembahasan:

Menghadapi tren penurunan produksi pangan, strategi yang tepat adalah meningkatkan produktivitas lewat teknologi, ekstensifikasi lahan yang memperhatikan kelestarian lingkungan, serta diversifikasi pangan lokal untuk mengurangi ketergantungan pada satu komoditas. Bergantung penuh pada impor berisiko terhadap kedaulatan pangan dan fluktuasi harga global, sehingga bukan strategi ketahanan pangan yang tepat; demikian pula mengurangi lahan pertanian bertentangan dengan upaya menjaga produksi.

KARTU SOAL NOMOR 18

Mata Pelajaran	: Geografi
Fase / Kelas	: F / XI
Tujuan Pembelajaran	: Peserta didik mampu menganalisis potensi dan persebaran sumber daya alam tambang di Indonesia serta pemanfaatannya secara berkelanjutan.
Materi	: Sumber Daya Alam (Tambang)
Indikator Soal	: Disajikan peta skematik persebaran sumber daya tambang di Indonesia, peserta didik dapat menentukan kebenaran pernyataan terkait potensi dan pengelolaannya.
Level Kognitif	: L3 (penalaran) / C4
Bentuk Soal	: PG Kompleks (Benar/Salah Bertingkat)

Soal 18:

Perhatikan wacana/data berikut!

Perhatikan peta skematik persebaran sumber daya tambang utama di Indonesia berikut! Indonesia memiliki kekayaan tambang yang tersebar di berbagai pulau, seperti minyak bumi dan batu bara di Sumatra, bauksit dan batu bara di Kalimantan, nikel di Sulawesi, serta emas dan tembaga di Papua.



Berdasarkan wacana tersebut, tentukan Benar atau Salah pernyataan berikut:

- 1) Persebaran sumber daya tambang yang tidak merata antarwilayah menuntut adanya kebijakan pemerataan pembangunan berbasis potensi wilayah masing-masing. (Benar)
- 2) Eksploitasi tambang minyak bumi di Sumatera dapat dilakukan tanpa mempertimbangkan dampak lingkungan karena tujuan utamanya adalah keuntungan ekonomi semata. (Salah)
- 3) Pengolahan hasil tambang menjadi produk bernilai tambah (hilirisasi) di dalam negeri dapat meningkatkan manfaat ekonomi bagi Indonesia. (Benar)
- 4) Karena sumber daya tambang tergolong dapat diperbarui, eksploitasi besar-besaran tidak akan menimbulkan dampak jangka panjang. (Salah)
- 5) Prinsip pembangunan berkelanjutan perlu diterapkan dalam pengelolaan tambang agar manfaatnya dapat dirasakan lintas generasi. (Benar)

Kunci Jawaban: 1) Benar 2) Salah 3) Benar 4) Salah 5) Benar

Pembahasan:

Persebaran tambang yang tidak merata menuntut kebijakan pembangunan berbasis potensi wilayah. Eksploitasi tambang tetap harus memperhatikan aspek lingkungan, bukan semata keuntungan ekonomi. Hilirisasi (pengolahan di dalam negeri) meningkatkan nilai tambah ekonomi bagi Indonesia. Tambang merupakan sumber daya alam tidak dapat diperbarui, sehingga eksploitasi berlebihan berdampak jangka panjang. Prinsip pembangunan berkelanjutan penting agar manfaat sumber daya tambang dapat dinikmati generasi mendatang.

KARTU SOAL NOMOR 19

Mata Pelajaran	:	Geografi
Fase / Kelas	:	F / XII
Tujuan Pembelajaran	:	Peserta didik mampu menganalisis pemanfaatan sumber energi terbarukan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.
Materi	:	Sumber Daya Energi (Energi Terbarukan)
Indikator Soal	:	Disajikan wacana pemanfaatan energi panas bumi di suatu wilayah, peserta didik dapat menentukan keunggulan energi terbarukan yang tepat.
Level Kognitif	:	L2 (aplikasi) / C3
Bentuk Soal	:	Pilihan Ganda

Soal 19:

Perhatikan wacana/data berikut!

Wilayah pegunungan vulkanik di Indonesia memiliki potensi panas bumi (geotermal) yang besar. Beberapa wilayah telah mengembangkan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) untuk memenuhi kebutuhan energi listrik masyarakat sekitar dan industri.

Keunggulan utama pemanfaatan energi panas bumi dibandingkan energi fosil (minyak dan batu bara) adalah....

- A. Biaya pembangunan pembangkitnya jauh lebih murah dibandingkan pembangkit listrik tenaga fosil
- B. Merupakan sumber energi yang dapat diperbarui dan menghasilkan emisi karbon yang jauh lebih rendah
- C. Dapat dibangun di seluruh wilayah Indonesia tanpa memperhatikan kondisi geologis
- D. Tidak memerlukan teknologi khusus dalam proses eksploitasinya
- E. Menghasilkan limbah padat dalam jumlah besar yang mudah dikelola

Kunci Jawaban: B

Pembahasan:

Energi panas bumi tergolong energi terbarukan (renewable) karena bersumber dari panas alami bumi yang berkelanjutan, serta menghasilkan emisi karbon jauh lebih rendah dibandingkan energi fosil, sehingga lebih ramah lingkungan dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Pemanfaatannya juga bergantung pada kondisi geologis wilayah (umumnya di kawasan vulkanik) dan memerlukan teknologi eksplorasi khusus.

KARTU SOAL NOMOR 20

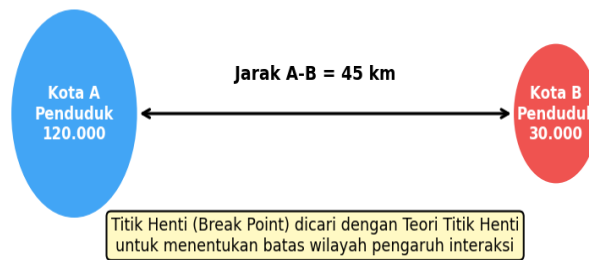
Mata Pelajaran	:	Geografi
Fase / Kelas	:	F / XII
Tujuan Pembelajaran	:	Peserta didik mampu menganalisis pola interaksi wilayah desa-kota menggunakan teori gravitasi/titik henti.
Materi	:	Interaksi Keruangan Desa-Kota
Indikator Soal	:	Disajikan skema dua kota dengan jumlah penduduk dan jarak tertentu, peserta didik dapat menganalisis implikasi teori gravitasi terhadap kekuatan interaksi wilayah.
Level Kognitif	:	L3 (penalaran) / C4
Bentuk Soal	:	Pilihan Ganda

Soal 20:

Perhatikan wacana/data berikut!

Perhatikan skema interaksi dua kota berikut! Kota A memiliki jumlah penduduk 120.000 jiwa dan Kota B memiliki jumlah penduduk 30.000 jiwa, dengan jarak antarkota sejauh 45 km. Berdasarkan Teori Gravitasi dari W.J. Reilly, kekuatan interaksi antarwilayah dipengaruhi oleh jumlah penduduk dan jarak antarwilayah.

Skema Interaksi Wilayah Berdasarkan Teori Gravitasi/Titik Henti



Berdasarkan Teori Gravitasi tersebut, kesimpulan yang paling tepat mengenai interaksi Kota A dan Kota B adalah....

- A. Kekuatan interaksi antara Kota A dan Kota B semakin besar karena jaraknya yang jauh
- B. Titik henti (break point) antara kedua kota akan lebih dekat ke Kota A karena penduduknya lebih sedikit
- C. Kekuatan interaksi berbanding lurus dengan jumlah penduduk kedua kota dan berbanding terbalik dengan kuadrat jaraknya
- D. Jumlah penduduk tidak memengaruhi besarnya kekuatan interaksi antara kedua wilayah
- E. Kota B memiliki pengaruh interaksi yang lebih besar terhadap Kota A karena jumlah penduduknya lebih sedikit

Kunci Jawaban: C

Pembahasan:

Menurut Teori Gravitasi Reilly, kekuatan interaksi antarwilayah (I) berbanding lurus dengan perkalian jumlah penduduk kedua wilayah dan berbanding terbalik dengan kuadrat jarak antarkeduanya. Karena Kota A memiliki penduduk jauh lebih besar, titik hentinya justru akan lebih dekat ke Kota B (wilayah berpenduduk lebih sedikit), bukan ke Kota A.

KARTU SOAL NOMOR 21

Mata Pelajaran	: Geografi
Fase / Kelas	: F / XII
Tujuan Pembelajaran	: Peserta didik mampu menganalisis peran kearifan lokal masyarakat dalam mendukung pembangunan wilayah yang berkelanjutan.
Materi	: Kearifan Lokal dan Pembangunan Berkelanjutan
Indikator Soal	: Disajikan wacana tentang praktik kearifan lokal masyarakat adat dalam pengelolaan sumber daya alam, peserta didik dapat menentukan kebenaran pernyataan tentang kontribusinya terhadap pembangunan berkelanjutan.
Level Kognitif	: L3 (penalaran) / C4
Bentuk Soal	: PG Kompleks (Benar/Salah Bertingkat)

Soal 21:

Perhatikan wacana/data berikut!

Masyarakat adat di beberapa wilayah Aceh menerapkan sistem 'Panglima Laot', yaitu kearifan lokal yang mengatur tata cara dan waktu penangkapan ikan agar sumber daya laut tetap lestari dan tidak dieksploitasi secara berlebihan oleh nelayan.

Berdasarkan wacana tersebut, tentukan Benar atau Salah pernyataan berikut:

- 1) Sistem Panglima Laot merupakan bentuk kearifan lokal yang berfungsi menjaga keberlanjutan sumber daya perikanan. (Benar)
- 2) Kearifan lokal semacam ini tidak relevan lagi diterapkan pada era modern karena dianggap menghambat produktivitas nelayan. (Salah)
- 3) Pengaturan waktu tangkap dapat mencegah terjadinya tangkap lebih (overfishing) yang merusak ekosistem laut. (Benar)
- 4) Kearifan lokal seperti ini seharusnya digantikan sepenuhnya oleh regulasi pemerintah pusat tanpa melibatkan masyarakat adat. (Salah)

5) Kolaborasi antara kearifan lokal dan kebijakan pemerintah dapat memperkuat upaya pembangunan wilayah pesisir yang berkelanjutan. (Benar)

Kunci Jawaban: 1) Benar 2) Salah 3) Benar 4) Salah 5) Benar

Pembahasan:

Sistem Panglima Laot adalah kearifan lokal yang mengatur eksploitasi sumber daya laut agar tetap lestari, sehingga sangat relevan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, bukan menghambat produktivitas. Pengaturan waktu tangkap efektif mencegah overfishing. Kearifan lokal sebaiknya berkolaborasi dengan kebijakan pemerintah, bukan digantikan sepenuhnya, karena keduanya saling melengkapi dalam pengelolaan sumber daya wilayah.

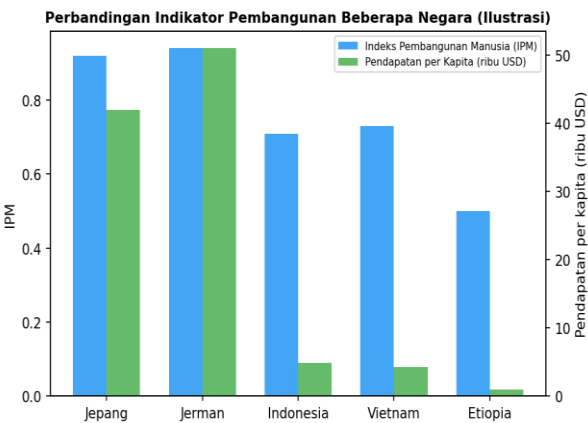
KARTU SOAL NOMOR 22

Mata Pelajaran	:	Geografi
Fase / Kelas	:	F / XII
Tujuan Pembelajaran	:	Peserta didik mampu membandingkan karakteristik negara maju dan negara berkembang berdasarkan indikator pembangunan.
Materi	:	Negara Maju dan Negara Berkembang
Indikator Soal	:	Disajikan grafik perbandingan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pendapatan per kapita beberapa negara, peserta didik dapat menentukan kesimpulan yang tepat tentang karakteristik negara maju dan berkembang.
Level Kognitif	:	L3 (penalaran) / C4
Bentuk Soal	:	Multiple Choice Multiple Answer

Soal 22:

Perhatikan wacana/data berikut!

Perhatikan grafik perbandingan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pendapatan per kapita beberapa negara berikut! Jepang dan Jerman menunjukkan nilai IPM dan pendapatan per kapita yang jauh lebih tinggi dibandingkan Indonesia, Vietnam, dan Etiopia.



Berdasarkan grafik tersebut, manakah kesimpulan yang tepat mengenai karakteristik negara maju dan negara berkembang? (Pilih lebih dari satu jawaban yang benar)

- A. Negara maju seperti Jepang dan Jerman umumnya memiliki IPM dan pendapatan per kapita yang tinggi, mencerminkan kualitas pendidikan, kesehatan, dan ekonomi yang lebih baik.
- B. Tingginya IPM suatu negara semata-mata ditentukan oleh luas wilayah negara tersebut, bukan oleh kualitas sumber daya manusia.
- C. Negara berkembang seperti Indonesia, Vietnam, dan Etiopia masih memiliki peluang besar untuk meningkatkan IPM melalui investasi pada sektor pendidikan dan kesehatan.
- D. Pendapatan per kapita yang rendah pada suatu negara berkembang tidak berkaitan sama sekali dengan tingkat pembangunan manusianya.
- E. Kesenjangan pembangunan antarnegara dapat menjadi dasar bagi kerja sama internasional dalam bentuk bantuan pembangunan maupun alih teknologi.

Kunci Jawaban: A, C, E

Pembahasan:

Grafik menunjukkan negara maju memiliki IPM dan pendapatan per kapita tinggi yang mencerminkan kualitas pendidikan, kesehatan, dan ekonomi lebih baik. Negara berkembang masih berpeluang meningkatkan IPM melalui investasi pendidikan-kesehatan. Kesenjangan ini juga mendasari kerja sama internasional. IPM ditentukan oleh kualitas SDM (pendidikan, kesehatan, ekonomi), bukan luas wilayah, dan pendapatan per kapita justru salah satu komponen erat kaitannya dengan tingkat pembangunan manusia.

KARTU SOAL NOMOR 23

Mata Pelajaran	:	Geografi
Fase / Kelas	:	F / XII
Tujuan Pembelajaran	:	Peserta didik mampu menganalisis manfaat kerja sama ekonomi regional dan global bagi pembangunan Indonesia.
Materi	:	Kerja Sama Ekonomi Regional dan Global
Indikator Soal	:	Disajikan wacana keikutsertaan Indonesia dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), peserta didik dapat menentukan manfaat kerja sama tersebut secara tepat.
Level Kognitif	:	L2 (aplikasi) / C3
Bentuk Soal	:	Pilihan Ganda

Soal 23:

Perhatikan wacana/data berikut!

Indonesia merupakan salah satu negara anggota Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang memungkinkan arus barang, jasa, investasi, modal, dan tenaga kerja terampil bergerak lebih bebas di kawasan Asia Tenggara.

Manfaat utama keikutsertaan Indonesia dalam MEA bagi perekonomian nasional adalah....

- A. Menutup akses pasar produk dalam negeri terhadap negara ASEAN lainnya
- B. Memperluas pasar ekspor produk dalam negeri ke negara-negara anggota ASEAN
- C. Menghilangkan persaingan antarpelaku usaha di kawasan ASEAN
- D. Membatasi investasi asing yang masuk ke Indonesia
- E. Mengurangi kerja sama Indonesia dengan negara-negara di luar ASEAN

Kunci Jawaban: B

Pembahasan:

Salah satu manfaat utama MEA adalah terbukanya akses pasar yang lebih luas bagi produk dalam negeri untuk diekspor ke negara-negara ASEAN tanpa hambatan tarif yang tinggi, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi. MEA justru meningkatkan persaingan usaha dan membuka peluang investasi asing, bukan membatasinya.

KARTU SOAL NOMOR 24

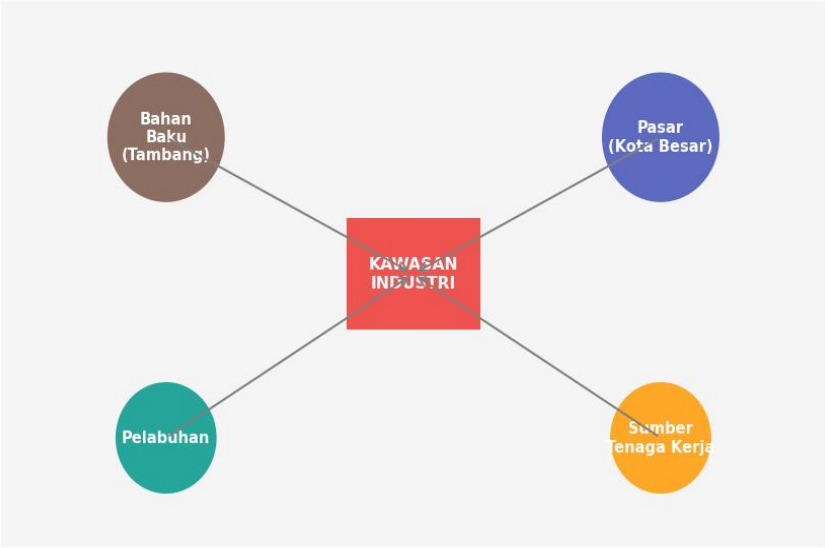
Mata Pelajaran	:	Geografi
Fase / Kelas	:	F / XII
Tujuan Pembelajaran	:	Peserta didik mampu menganalisis pola aglomerasi industri berdasarkan faktor lokasi.
Materi	:	Industri dan Faktor Lokasi
Indikator Soal	:	Disajikan skema faktor lokasi industri (bahan baku, pasar, pelabuhan, tenaga kerja), peserta didik dapat menentukan kebenaran pernyataan tentang pertimbangan penentuan lokasi industri.
Level Kognitif	:	L3 (penalaran) / C4
Bentuk Soal	:	PG Kompleks (Benar/Salah Bertingkat)

Soal 24:

Perhatikan wacana/data berikut!

Perhatikan skema faktor lokasi dan aglomerasi industri berikut! Sebuah kawasan industri didirikan pada lokasi yang mempertimbangkan kedekatan dengan sumber bahan baku, pasar (kota besar), pelabuhan untuk distribusi, serta ketersediaan tenaga kerja.

Skema Faktor Lokasi dan Aglomerasi Industri



Berdasarkan wacana tersebut, tentukan Benar atau Salah pernyataan berikut:

- 1) Industri pengolahan bahan mentah yang mudah rusak/menyusut sebaiknya berlokasi dekat sumber bahan baku untuk mengurangi biaya dan risiko kerusakan. (Benar)
- 2) Faktor jarak dan biaya transportasi tidak perlu dipertimbangkan dalam menentukan lokasi kawasan industri. (Salah)
- 3) Industri yang berorientasi pada konsumen (market oriented) cenderung berlokasi dekat dengan pusat kota atau kawasan berpenduduk padat. (Benar)
- 4) Ketersediaan pelabuhan tidak memberikan pengaruh apa pun terhadap efisiensi distribusi produk industri. (Salah)
- 5) Aglomerasi industri dapat menimbulkan efek berantai berupa tumbuhnya sektor pendukung seperti transportasi dan jasa di sekitar kawasan industri. (Benar)

Kunci Jawaban: 1) Benar 2) Salah 3) Benar 4) Salah 5) Benar

Pembahasan:

Industri berbahan baku yang mudah rusak sebaiknya berlokasi dekat sumber bahan baku (resource oriented) untuk efisiensi. Faktor jarak dan biaya transportasi justru sangat menentukan efisiensi lokasi industri. Industri berorientasi pasar (market oriented) berlokasi dekat konsumen/kota besar. Ketersediaan pelabuhan sangat memengaruhi efisiensi distribusi, terutama untuk ekspor-impor. Aglomerasi industri memicu tumbuhnya sektor pendukung seperti transportasi, jasa, dan perdagangan di sekitarnya.

KARTU SOAL NOMOR 25

Mata Pelajaran	:	Geografi
Fase / Kelas	:	F / XII
Tujuan Pembelajaran	:	Peserta didik mampu menerapkan metode penelitian geografi untuk memecahkan permasalahan kewilayahan.
Materi	:	Penelitian Geografi
Indikator Soal	:	Disajikan rancangan langkah penelitian geografi tentang permasalahan kewilayahan, peserta didik dapat menentukan urutan/tahapan metode penelitian geografi yang tepat.
Level Kognitif	:	L2 (aplikasi) / C3
Bentuk Soal	:	Pilihan Ganda

Soal 25:

Perhatikan wacana/data berikut!

Seorang siswa akan melakukan penelitian sederhana mengenai penyebab tingginya alih fungsi lahan pertanian menjadi permukiman di desanya. Ia mulai dengan merumuskan pertanyaan penelitian, kemudian mengumpulkan data melalui observasi lapangan dan wawancara warga, mengolah data yang diperoleh, lalu menarik kesimpulan dan menyusun rekomendasi.

Tahapan yang dilakukan siswa tersebut secara berurutan mencerminkan langkah-langkah metode penelitian geografi, yaitu....

- A. Menyusun kesimpulan, merumuskan masalah, mengumpulkan data, mengolah data
- B. Merumuskan masalah, mengumpulkan data, mengolah/menganalisis data, menarik kesimpulan dan rekomendasi
- C. Mengolah data, merumuskan masalah, menarik kesimpulan, mengumpulkan data
- D. Mengumpulkan data, menarik kesimpulan, merumuskan masalah, mengolah data
- E. Menarik kesimpulan, mengolah data, mengumpulkan data, merumuskan masalah

Kunci Jawaban: B

Pembahasan:

Metode penelitian geografi secara umum mengikuti tahapan sistematis: merumuskan masalah/pertanyaan penelitian, mengumpulkan data (observasi, wawancara, atau sumber lain), mengolah dan menganalisis data, kemudian menarik kesimpulan serta menyusun rekomendasi tindak lanjut berdasarkan temuan penelitian.

Sabang, 27 Agustus 2026
Penulis Soal,

Rosdiana, S.Pd.